

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif, deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Dengan penelitian semacam ini diharapkan penulis mendapatkan deskripsi mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman mendalam.

Sesuai yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah,

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷²

B. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitiannya, penelitian ini menentukannya berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak penulis sendiri. Diantara pertimbangannya yaitu, bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah lama berproses dan mengetahui situasi dan kondisi di MTs Negeri 2 Purworejo, bagi peserta didik masih berproses belajar di MTs Negeri 2 Purworejo. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, penulis akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. XVI, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam obyek penelitian penulis.⁷³

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁴ *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tambah banyak.⁷⁵

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kepala sekolah MTs Negeri 2 Purworejo, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (TU, pustakawan, penjaga), dan peserta didik (siswa).

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 53-54.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. VIII, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

⁷⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cet. XXII, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 68.

C. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.⁷⁶ Obyek penelitian dalam tesis ini adalah kebijakan kepala MTs Negeri 2 Purworejo dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁸

Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁹

Terkait hal di atas, penulis mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purworejo. Mulai dari kegiatan belajar-mengajar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru pada jam-jam efektif ataupun pada jam-jam istirahat, keunikan-keunikan yang ada di madrasah tersebut, dan hal-hal lain yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Sehingga, diharapkan dengan observasi yang menyeluruh dapat mendapatkan data-data yang valid yang tentunya mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 203.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 310.

bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa: “*interviewing provides the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interprets a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*”. Jadi dengan wawancara, maka penulis akan mengetahui ha-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸⁰

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis menggali informasi yang terkait dengan implementasi, strategi, dan efektivitas kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Purworejo, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (TU, pustakawan, penjaga), dan peserta didik (siswa).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 317-318.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸¹

Dalam pendokumentasian ini, penulis menggali informasi dari dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang penulis kaji, semisal: foto kegiatan, rekaman video, dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan Data pada penelitian yang cara penelitiannya dengan perantara Tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara bersama-sama untuk menetapkan berdasarkan kepada tujuan awal penelitian dan pengamatan. *Interview* digunakan untuk memperoleh berita-berita atau data yang sangat dibutuhkan pada sebuah penelitian. Salah satu contoh sebuah kejadian yang sudah lewat, argument, atau pemikiran pada mana hal itu akan ada hubungan pada pengamatan itu. Dan dari pada itu bisa didapatkan data tentang pentingnya seorang pengajar pembelajaran agama Islam mempraktikkan pembelajaran yang multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: kualitatif. Dengan adanya keabsahan data kualitatif dan demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 329.

penarikan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulation observers. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut:⁸²

1. Sudut pandang pejabat dinas pendidikan kabupaten kepulauan meranti sebagai pihak pengarah dan pengawasan pengelolaan bantuan operasional sekolah.
2. Menurut sudut pandang kepala sekolah dan guru SD, SMP, MTs sebagai pihak pengelola bantuan operasional sekolah.
3. Sudut pandang komite sekolah sebagai pihak yang mewakili kepentingan peserta didik dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah.
4. Sudut pandang orang tua peserta didik sebagai pihak yang memetik manfaat dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, diantaranya: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu: subjektivitas penulis pada dasar penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif yang ragukan suatu kebenarannya karena beberapa hal, diantaranya: para pelaku penulis merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat pengamatan yang diutamakan yaitu: sebuah Tanya jawab dan observasi mengandung banyak kekurangan pada saat dilaksanakan

⁸²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet ke-V, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.19.

secara terbuka dan apalagi dengan tidak adanya pengondisian, dan dasar data kualitatif yang kurang kuat akan mempengaruhi hasil akuratnya penelitian. Dan sebab itulah, dibutuhkan beberapa metode untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, diantaranya: konfirmasi, dan penyambungan data.⁸³

1. Kredibilitas

Apa yang sebenarnya dalam proses dan hasil penelitian bisa menampung atau bisa dipercayai, beberapa ciri-ciri pada menilai yaitu: berapa banyak penelitian itu dilaksanakan, observasi yang rinci, triangulasi, debriefing, analisis tentang nilai yang tidak baik, mempertimbangkan dengan hasil penelitian satu dengan yang lain dan memberikan bukti. Metode untuk mendapatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian, diantaranya:

- a) Memberikan waktu yang panjang dalam penelitian yang memungkinkan sebuah peningkatan derajat kepercayaan data yang dikelompokkan, dapat mempelajari kebudayaan dan bisa menguji informasi dari respon, dan untuk membangun kepercayaan para perespon kepada penulis dan juga kepercayaan diri penulis itu.
- b) Penelitian yang tidak ada henti-hentinya, untuk mencari kriteria-kriteria dan unsur pada keadaan yang sangat relevan dengan

⁸³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 42.

permasalahan atau kabar yang sedang diamati, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

- c) Triangulasi, penelitian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengamatan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
- d) *Peer Debriefing* (membahas pada orang yang lain) diartikan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan pada bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sederajat.
- e) Membuat ketetapan cek disebut juga dengan menguji kemungkinan dugaan yang tidak sama dan memajukan pengetesan-pengetesan untuk meneliti analisis, dengan mengaplikasinya pada data, serta pada mengedepanka pertanyaan pada data itu.⁸⁴

2. Transferabilitas

Transferabilitas dimaknai juga dengan apa hasil akhir itu bisa diterapkan kepada keadaan yang lain.

1) Dependability

Dependability juga diartikan yaitu: apa yang dihasilkan dalam penelitian menuju pada tingkatan kesungguhan penulis di dalam mengelompokkan data, membentuk, dan memanfaatkan teori-teori pada saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan atau hasil akhir.

⁸⁴*Ibid.*

2) Konfirmabilitasy

Konfirmabilitasy disebut juga apa hasil pengamatan bisa diperlihatkan sebuah kebenarannya dari mana hasil pengamatan sudah sesuai pada data yang dikelompokkan dan dicantumkan pada laporan dilapangan. Pada hal in dilaksanakan dengan memperbincangkan hasil pengamatan dengan orang yang tidak campur dan tidak berkepentingan pada pengamatan dengan tujuan awal agar hasil bisa lebih pada sasaran.⁸⁵

F. Teknik Analisis Data

Langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif.⁸⁶ Karena itu, analisis dalam penelitian ini juga bersifat narasi deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Dalam penelitian analisis kualitatif, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R & D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*Data*

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 162.

⁸⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

Reduction), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).⁸⁷

Setelah semua data terkumpulkan maka aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸⁸

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menggelar data dalam sekumpulan informasi. Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan,

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 338.

sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁹

3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara berangsur-angsur tanpa menunggu sampai data terkumpul semua. Proses analisis langsung dilakukan ketika mendapatkan data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan model analisis seperti ini peneliti tidak melakukan penafsiran dengan melakukan generalisasi atau dengan mencari suara terbanyak, penafsiran dalam konteks ini diarahkan untuk memenuhi esensi atau hal-hal yang mendasar dari kenyataan.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

Analisis data kualitatif ini merupakan upaya terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui kegiatan yang sama.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah data dikumpulkan saat peneliti dilapangan, peneliti mengajukan pertanyaan baik itu terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan tersebut dipilih dan disederhanakan dalam catatan. Data-data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan tersebut diverifikasi untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak diungkap dalam penelitian.⁹¹ Dan secara harfiah penelitian ini adalah bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terkait dengan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik di MTs Negeri 2 Purworejo.

⁹¹ Maryono, *Manajemen Pendidikan Agama Islam UMY*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana, UNY, 2003), hlm, 51-52